

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era modern ini, komunikasi yang baik merupakan hal penting yang perlu di pahami, meningkat nya dan berkembang nya teknologi saat ini memudahkan manusia dalam proses komunikasi, tanpa batas dan dapat di lakukan di mana pun dan kapan pun. Komunikasi memiliki arti sebagai media penyampai suatu maksud yang dirasakan oleh pembicara yang ingin di sampaikan atau di utarakan kepada orang lain.

Namun sering kali ungkapan-ungkapan yang di sampaikan kurang mampu untuk dipahami dan di mengerti oleh lawan tutur, hal tersebut menyebabkan perselisihan pemahaman atas situasi dan kondisi yang terjadi. Setiap orang akan lebih bisa memahami maksud yang disampaikan oleh orang lain apabila orang tersebut telah memahami apa yang di maksud dengan istilah pragmatik, Yule (1996:9) mengatakan pragmatik dapat membantu setiap orang untuk lebih memahami dan mendalami makna sebenarnya dan maksud atau tujuan yang terkandung dalam proses penyampaian oleh si penutur. dalam kajian pragmatik terdapat topik serta pemahaman yang membahas mengenai tentang makna atau maksud dalam ucapan yang disampaikan oleh seseorang, kajian pragmatik tersebut adalah tindak tutur.

Menurut (Hasyim, 2015:399) teori tindak tutur ialah teori yang dapat serta mampu digunakan sebagai ilmu untuk memahami isi, maksud dan arti dalam proses komunikasi, percakapan atau memahami makna

yang ada. Tindak tutur menurut pandangan Austin (Olagunju, 2016:52) terbagi menjadi tiga komponen yaitu, lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Ketiga jenis tindak tutur tersebut merupakan tindakan untuk menyampaikan, memberikan informasi cara mempengaruhi si pendengar agar mengerti yang disampaikan si penutur.

Tindak tutur ilokusi menjadi unsur penting dalam analisis bahasa dan pragmatika, terutama ketika diterapkan dalam karya seni seperti film. Salah satu film yang menarik untuk dikaji adalah "*Dragon Ball Super: Super Hero*" karya Tetsuro Kodama. Film ini, dirilis pada 11 Juni 2022 di Jepang, merupakan karya aksi fantasi yang memperkenalkan petualangan Goku dan Vegeta dalam menjaga keamanan bumi dari ancaman Red Ribbon.

Tindak tutur ilokusi dalam film menjadi fokus penelitian yang relevan, terutama ketika melibatkan karakteristik dialog antar tokoh. Tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif, seperti dijelaskan oleh Searle, memberikan dimensi makna yang mendalam pada tuturan dalam konteks film ini. Pragmatik sebagai ilmu yang mempelajari fungsi dan makna tuturan dalam konteks situasional turut menjadi landasan penelitian ini tindak tutur ilokusi memiliki lima fungsi yang berbeda-beda yaitu: tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif (Searle dalam Yamaoka:140-141). Tindak tutur asertif merupakan tuturan yang bertujuan untuk menyampaikan keadaan atau kondisi yang terjadi kepada lawan tutur atau lawan bicara. Tindak tutur direktif merupakan tuturan yang bertujuan untuk menyampaikan keadaan namun dengan tujuan agar lawan bicara mampu melakukan sesuatu atau mencari solusi atas keadaan yang telah dituturkan. Tindak tutur ekspresif merupakan tuturan yang mengandung nilai psikologis atau

emosional, dalam hal ini seperti ungkapan syukur, terimakasih dan lainnya. Tindak tutur deklaratif merupakan tuturan yang mampu merubah suatu keadaan atau kondisi dengan tuturan yang telah disampaikan. Dan tindak tutur komisif adalah tuturan yang mampu menciptakan suatu kesepakatan antara penutur dan lawan tutur dalam suatu pembicaraan atau komunikasi yang dapat diartikan sebagai tuturan perjanjian atau kesepakatan (Rustono, 1999:40-43).

Tindak tutur ilokusi sangat memperhatikan konteks. Konteks sangat diperlukan untuk mengidentifikasi makna yang hendak disampaikan oleh penutur, tidak hanya untuk menginformasikan sesuatu tetapi juga menyuruh untuk melakukan sesuatu secara tidak langsung maupun langsung.

Pada penelitian pragmatik yang telah dilakukan, terutama mengenai tindak tutur ilokusi di antaranya penelitian yang telah ditulis oleh Meliana dan Antaraksiwan (2021) dalam artikel “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Spirited Away* Karya Hayao Mizayaki”, Nugraha (2018) “Tindak Tutur Direktif Dalam Iklan Layanan Masyarakat di Media Televisi Serta Kemungkinan Efeknya”, Astawa, Antartika dan Sadnyana (2017) dalam artikel “Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Drama *My Boss My Hero*” namun dari penelitian terdahulu belum mengkaji secara khusus mengenai fungsi dan juga makna tindak tutur ilokusi yang terkandung dalam dialog film.

Apabila peserta tutur tindak memahami konteks situasi dalam tuturan dengan tepat maka proses komunikasi tidak akan terjalin dengan lancar karena kesalahpahaman antara kedua belah pihak, tentang penafsiran makna tuturan yang

terkandung, sehingga penelitian yang mengkaji tentang tindak tutur ilokusi sangatlah penting untuk diteliti lebih dalam.

Film *Dragon ball: super hero* merupakan film aksi fantasi Jepang yang dirilis atau ditayangkan pertama kali pada 11 juni 2022 di Jepang. Film ini disutradarai oleh Tetsuro Kodama yang menceritakan mengenai kembalinya Goku dan Vegeta ke planet Beerus untuk melanjutkan latihan mereka di bawah naungan Whis. Sementara itu di bumi, tentara *Red Ribbon* kembali dihidupkan oleh komandan baru yang bernama komandan Magenta dan perwiranya staf Carmine, yang kemudian mereka merekrut Dr. Hedo (cucu Dr. Gero), dengan tujuan untuk menguasai dunia di bawah kekuasaan *Red Ribbon*, dimana dengan kemampuan Dr. Hedo dia mampu menciptakan manusia buatan (*android*) dan diberi nama Gamma 1 dan Gamma 2. Tanpa keberadaan Goku dan Vegeta pada akhirnya yang bertugas untuk melindungi bumi adalah Piccolo yang dibantu mantan muridnya Gohan. Salah satu contoh tindak tutur yang terdapat dalam film *Dragon Ball Super: Super Hero* adalah tindak tutur ilokusi seperti contoh berikut.

Data (1) :

Konteks Situasi : Dialog ini terjadi diantara Magenta dan asistennya yang bernama Carmine ketika Magenta meminta Carmine untuk menjelaskan mengenai Dr. Hedo lalu kemudian Carmin meminta Magenta untuk melihat monitor.

Penutur: Carmin

Mitra Tutur: Magenta

Lokasi: Di ruang kantor (tuturan langsung)

Magenta : こいつも博士なのか、それとも医者か。

*Koitsumo hakase nanoka, soretomo isyaka.*

‘Apakah dia seorang professor, atau seorang dokter’

Carmin : どちらも資格も持って居ます。ご覧ください。

*Dochiramo shikaku motteimasu. Goran kudasai.*

‘Dia memegang dua gelar itu. Silahkan lihat’

( Menit ke 03.31 – 03.38 )

Pada data (1) di atas terdapat sebuah dialog antar tokoh, antara Magenta dengan Carmin di ruang kantor. Tuturan di atas termasuk ke dalam fungsi tindak tutur ilokusi direktif yang bermakna perintah. Magenta bertanya pada Carmin untuk menjelaskan mengenai profesi seseorang yaitu Dr. Hedo, kemudian Carmin langsung menyuruh Magenta untuk melihat nama Dr. Hedo yang tertera pada layar monitor. Tuturan tersebut memiliki maksud agar Magenta dapat memahami bahwa Dr. Hedo adalah seorang professor yang memiliki profesi sebagai seorang dokter.

Dialog Carmin “*Dochiramo shikaku motteimasu. Goran kudasai.*”

Termasuk ke dalam tindak tutur direktif secara langsung yang memiliki makna perintah, karena berdasarkan konteksnya keadaan atau situasinya, Carmin meminta Magenta untuk melihat ke arah monitor yang terpasang di dalam ruangan kantor. Kata yang menekankan fungsi ilokusi yang bermakna larangan terdapat pada dialog tokoh bernama Carmin yaitu terdapat pada kata *goran* yang mendapat akhiran *kudasai*, sehingga menjadi bentuk perintah yang berarti silahkan perhatikan.

Berdasarkan data dan ulasan mengenai tindak tutur ilokusi di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai fungsi dan makna tindak tutur ilokusi yang terdapat pada dialog di dalam film *Dragon Ball Super : Super Hero* dengan menggunakan kajian pragmatik.

Urgensi penelitian ini yaitu banyak masyarakat Indonesia tidak terkecuali muda ataupun tua yang memanfaatkan media film terutama film Jepang sebagai media untuk mendapatkan informasi dan mempelajari bahasa Jepang, kurangnya pemahaman mengenai ilmu pragmatik terutama tindak tutur dapat menyebabkan

kesalahan penggunaan bahasa secara fungsi dan juga makna dalam proses komunikasi. Dengan adanya proses menonton film Jepang, mampu meningkatkan pendengaran *audio* atau suara dari sebuah tuturan menggunakan bahasa Jepang, dan juga mampu melihat gambar atau visualisasi pemeran atau aktor ketika terjadinya tuturan sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan berbahasa terutama dalam hal pendengaran dalam konteks bahasa Jepang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan permasalahan dalam proposal skripsi ini sebagai berikut:

1. Fungsi apa sajakah yang terdapat pada tindak tutur ilokusi dalam film *Dragon Ball Super: Super Hero*?
2. Makna apa saja yang terdapat pada masing-masing tindak tutur ilokusi dalam film *Dragon Ball Super: Super Hero*?

UNMAS DENPASAR

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan fungsi yang terdapat pada masing-masing tindak tutur ilokusi dalam film *Dragon Ball Super: Super Hero*.
2. Menemukan makna tuturan pada masing-masing tindak tutur ilokusi dalam film *Dragon Ball Super: Super Hero*.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas, maka perlu pembatasan masalah agar pembahasan penelitian ini tidak terlalu meluas dan lebih terarah. Dari ketiga jenis tindak tutur yaitu: lokusi, ilokusi dan perlokusi penulis memfokuskan penelitian ini pada tindak tutur ilokusi karena di dalam tindak tutur ilokusi terdapat perwujudan yang berfungsi untuk mengatakan dan melakukan sesuatu. Oleh karena itu batasan penelitian ini hanya fokus menganalisis fungsi dan makna dari masing-masing tindak tutur ilokusi yang terdapat pada film *Dragon Ball Super: Super Hero*.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi ilmu pengetahuan bagi pembacanya. Manfaat penelitian ini dapat dijabarkan secara teoritis dan praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta wawasan mengenai kajian pragmatik khususnya mengenai tindak tutur ilokusi, serta bermanfaat bagi perkembangan teori tindak tutur dalam kajian pragmatik.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan fungsi serta makna tindak tutur ilokusi yang terdapat pada dialog dalam film *Dragon Ball Super: Super Hero*, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Bagi Pembelajar Bahasa Jepang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan serta sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan terkait kajian pragmatik terutama mengenai tindak tutur ilokusi yang terdapat pada dialog antar tokoh dalam film berbahasa Jepang.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KONSEP, DAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Mariana Helga Eka Septiana, I Nyoman Adi Susrawan, Ni Luh Sukanadi (2020) dalam jurnal “Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi Pada Dialog Film 5cm Karya Rizal Mantovani”. Dalam penelitian ini menganalisis tuturan yang terkandung di dalam dialog film 5cm dengan memaparkan jenis yang terkandung dalam tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film. Analisis data menggunakan analisis pragmatik dengan teknik simak dan catat. Hasil analisis dalam penelitian ini menyatakan bahwa ditemukan berbagai macam variasi tuturan, seperti tindak tutur lokusi sebanyak 12 tuturan, tindak tutur ilokusi 33 tuturan diantaranya 12 asertif dengan makna menyatakan, mengusulkan, mengeluh serta melaporkan, 7 direktif dengan makna memesan, memerintah, memohon serta memberi nasehat, 5 komisif dengan makna menjanjikan lalu menawarkan, 7 ekspresif berupa ungkapan terimakasih, ungkapan selamat lalu ungkapan maaf, 2 deklaratif dan tindak tutur perlokusi 6 tuturan. Persamaan dengan penelitian yaitu sama-sama berupa kajian pragmatik yaitu menganalisis tindak tutur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian milik Mariana Helga terletak pada rumusan masalah serta data yang digunakan berupa dialog film 5cm sedangkan pada penelitian ini menggunakan data pada dialog film *Dragon Ball Super: Super Hero*.

Wiendy Wiranty (2015) dalam jurnal “Tindak Tutur Dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata”.

Penelitian ini menganalisis penggunaan tidak tutur yang terdapat dalam wacana novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata, berupa tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode padan dengan teknik pengumpulan data berupa teknik Pustaka. Hasil analisis dalam penelitian ini berdasarkan 82 data yang diperoleh, terdapat 24 jenis tindak tutur lokusi, 28 data tidak tutur ilokusi dan 30 tindak tutur perlokusi. Persamaan dengan penelitian yaitu sama-sama berupa kajian pragmatik yaitu menganalisis tindak tutur sedangkan untuk perbedaannya yaitu terletak pada rumusan masalah dan data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan data dari wacana novel, sedangkan pada penelitian menggunakan film.

Neni Widyawati dan Asep Purwo Yudi Utomo (2020) Dalam Jurnal “Tindak Tutur Ilokusi Dalam Video *Podcast* Deddy Corbuzier Dan Najwa Shihab Pada Media Sosial *Youtube*”.

Penelitian ini menganalisis penggunaan tindak tutur dalam video *podcast* Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada media sosial *youtube*, berupa tindak tutur ilokusi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak, rekam dan catat. Hasil analisis dalam penelitian ini berdasarkan 16 data yang di ambil dalam video *podcast* Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada media sosial *youtube*, terdapat 8 tuturan asertif, 1 tuturan direktif, 2 tuturan komisif, 4 tuturan ekspresif dan 1 tuturan deklaratif. Persamaan dengan penelitian yaitu

sama-sama berupa kajian pragmatik yaitu menganalisis tindak tutur ilokusi. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu terletak pada rumusan masalah dan data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan data dari video *podcast* Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada media sosial *youtube*, sedangkan pada penelitian menggunakan film *Dragon Ball Super: Super Hero*.

Dian Eka Safitri, Hamzon Situmorang dan Namsyah Hot Hasibuan (2020) “Eksplorasi Fungsi Tindak Tutur Komisif Pada Tokoh Samurai Dalam Film *Rurouni Kenshin*”. Penelitian ini menganalisis fungsi tindak tutur komisif pada tokoh samurai dalam film *Rurouni Kenshin*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode simak dengan teknik unduh, yang dilanjutkan dengan teknik catat. Hasil analisis dalam penelitian ini berdasarkan 17 data tindak tutur komisif yang diambil pada tokoh samurai dalam film *Rurouni Kenshin*, dengan 4 tuturan memiliki fungsi janji, 8 tuturan dengan fungsi mengancam, 1 tuturan menolak, 3 tuturan tawaran dan 1 tuturan jaminan. Persamaan dengan penelitian yaitu sama-sama meneliti mengenai tindak tutur dan memiliki sumber data yang sama yaitu film berbahasa Jepang. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu terletak pada rumusan masalah dimana penelitian ini berfokus pada eksplorasi fungsi tindak tutur komisif, sedangkan penelitian ini memiliki rumusan masalah yang lebih luas yaitu fungsi dan makna tindak tutur ilokusi.

## 2.2 Konsep

### 2.2.1 Fungsi

Fungsi merupakan jabatan (pekerjaan) yang dilakukan (KBBI, 208:425).

Menurut Kamus the Great Japanese Dictionary Nihongo Daijiten 日本語大辞典

(1995:468) arti kata fungsi dalam bahasa Jepang adalah 関数 *kansuu* dijelaskan

bahwa:

二つの変数  $x$ 、 $y$  があって、 $x$  の値が決まると、それに対応して  $y$  の値  
が一つ決まるとき、 $y$  は  $x$  の関数であるという。

*Futastu no hensuu  $x$ ,  $y$  ga ate,  $x$  no atai ga kimaru to, soreni taiou shite  $y$  no  
atai ga hitotsu kimaru toki,  $y$  wa  $x$  no kansuudearu to iu.*

“Ketika ada dua variable  $x$  dan  $y$  dan nilai  $y$  ditentukan, dan nilai  $x$  ditentukan  
secara bersamaan,  $y$  dikatakan fungsi  $x$ ”

Fungsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fungsi tidak tutur ilokusi  
yang terdapat pada dialog antar tokoh pada film *Dragon Ball Super: Super Hero*.

### 2.2.2 Makna

Makna merupakan persoalan yang menarik dan selalu ada dalam kehidupan,  
karena setiap manusia yang melakukan komunikasi bahasa dimana dalam  
susunannya baik setiap kata maupun kalimatnya selalu memiliki makna. Dalam  
Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:973) menyatakan makna adalah arti atau  
maksud perkataan. Menurut Kamus the Great Japanese Dictionary Nihongo

Daijiten 日本語大辞典 (1995:152) arti kata makna dalam bahasa Jepang adalah 意

味 *imi* dijelaskan bahwa:

人類の知的な範疇のなかで基本的なものの一つ

*Jinrui no chitekina hanchuu no naka de kihon tekina mono no hitotsu*

“Salah satu dasar dalam kategori intelektual umat manusia”

Menurut Kridalaksana (2001:1993), Makna adalah maksud pembicaraan, pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi, serta perilaku manusia atau kelompok”. Makna yang dimaksud dalam penelitian ini adalah maksud tuturan yang terdapat pada dialog antar tokoh dalam film *Dragon Ball Super: Super Hero*.

### 2.2.3 Tindak Tutur

Tindak tutur berasal dari dua kata yaitu tindak dan tutur. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tindak merupakan langkah; perbuatan (KBBI, 2012:878). Dan tutur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan ucapan, kata dan perkataan (KBBI, 2012:1511). Sedangkan tindak tutur dalam bahasa Jepang disebut

dengan *gengokoui* (言語行為). Tindak tutur merupakan salah satu topik dalam kajian pragmatik. Koizumi (2001: 81) menjelaskan,

言語行為の研究は、語用論の領域の研究として取り扱っている。

*Gengokoui no kenkyuu ha, goyouron no ryoui no kenkyuu to shite toriatsu katte iru.*

“Sebuah studi mengenai tindak tutur merupakan bagian dari kajian pragmatik”.

2006:82). Istilah dan teori tindak tutur pertama kali diperkenalkan oleh J.L Austin, seorang guru besar di Universitas Harvard pada tahun 1956 dalam bukunya dengan judul *How to do Thing with Word?*. Istilah tindak tutur dalam penelitian ini mengacu pada perilaku berbahasa yang berupa tuturan oleh pemain dalam film *Dragon Ball Super: Super Hero*.

#### **2.2.4 Tindak Tutur Ilokusi**

Austin (dalam Fujibayashi, 2001:5) menyatakan tindak tutur ilokusi dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *hatsuwanaikoui* (発話内行為). Tindak tutur ilokusi disebut sebagai *the act of doing something* (Wijana, 1996:18). Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang melakukan tindakan dalam mengatakan sesuatu. Hal ini dimaksudkan bahwa melalui tindak tutur terjadi tindakan yang di dalamnya terdapat fungsi pertanyaan, perintah, permintaan, terimakasih perjanjian dan lain sebagainya. Searle (1979) mengelompokkan tindak tutur ilokusi ke dalam lima bentuk tuturan yaitu; asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Tindak ilokusi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa tuturan dari dialog para pemain yang di dalamnya mengandung fungsi tertentu.

#### **2.2.5 Dialog**

Dialog merupakan pembicaraan antara dua tokoh dengan maksud dan tujuan agar mencapai kesepakatan atau pemahaman yang sama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan dialog merupakan percakapan (dalam sandiwara, cerita dan sebagainya) karya tulis yang di sajikan dalam bentuk percakapan antara dua tokoh atau lebih. Dialog digunakan untuk menyeimbangkan

khaidah dalam ilmu pragmatik, dialog bukanlah transaksi tawar menawar tapi tentang suatu hal untuk mencapai suatu kesepakatan, dialog juga bukan perdebatan antara dua belah tokoh atau mencari pembenaran dari diri sendiri atau pendapat lain, dialog merupakan percakapan dengan maksud untuk memahami, menerima dan mengerti untuk mencapai kepehaman serta kesejahteraan bersama melalui sebuah tuturan-tuturan yang di sampaikan dengan maksud serta fungsi yang berbeda yang di sesuaikan dengan kajian ilmu pragmatik.

### 2.2.6 *Film Dragon Ball Super : Super Hero*

Film adalah media massa yang memiliki sifat audio visual, yang bisa mencapai khalayak banyak (Kridalaksana, 1984:32). Menurut Kamus The Great Japanese Dictionary Nihongo Daijiten 日本語大辞典 (1999:217) arti kata film dalam bahasa Jepang adalah 映画 *eiga* dijelaskan bahwa:

フィルムというのは連続撮影したフィルムをスクリーンに投影し、  
いろいろの場面を再現するもの。旧称「活動写真」。キネマ、シネマ、ムービー。

*Eiga to iu no wa renzoku satsuei shita firumu wo sukuriin ni toueishi, iroiro no bamen wo saigen suru mono. Kyuushou (katsudou shashin). Kinema, shinema, muubi.*

“Film adalah film yang diambil secara berkelanjutan dan diproyeksikan ke layar untuk memproduksi berbagai adegan. Sebelumnya dikenal sebagai “foto kegiatan”, kinema, sinema dan movie”.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa film merupakan gambar yang diproyeksi secara berkelanjutan dan gambar tersebut dihidupkan kembali dalam berbagai macam adegan hingga terbentuk suatu cerita, yang mana cerita tersebut akan ditayangkan di bioskop. Film yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebuah film Jepang berjudul *Dragon ball: Super Hero*. Film *Dragon Ball: Super Hero* merupakan film aksi fantasi Jepang yang rilis atau ditayangkan pertama kali pada 11 juni 2022 di Jepang. Film ini disutradarai oleh Tetsuro Kodama yang menceritakan mengenai kembalinya Goku dan Vegeta ke planet Beerus untuk melanjutkan latihan mereka di bawah naungan Whis.

### 2.3 Landasan Teori

Landasan teori yang memadai diperlukan untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan dan teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah teori pragmatik.

#### 2.3.1 Teori pragmatik

Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal yakni bagaimana satuan kebahasaan digunakan di dalam komunikasi (Wijana, 1996:1). Pragmatik merupakan telah umum tentang bagaimana konteks seseorang dalam menafsirkan kalimat (Tarigan, 1986:34). Pendapat lain juga disampaikan oleh Yule, pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar (Yule, 2006:3). Yule memberikan batasan mengenai pragmatik, batasan tersebut antara lain:

1. Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur.
2. Pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual.
3. Pragmatik adalah studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan daripada yang dituturkan.
4. Pragmatik adalah studi tentang ungkapan dari jarak hubungan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pragmatik merupakan studi yang mempelajari maksud penutur dalam berkomunikasi. Pragmatik adalah pemakaian bahasa dan menghubungkan makna dalam situasi tutur dengan konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut. Teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yang dianggap sejalan dengan penelitian ini adalah teori tindak tutur Searle kemudian didukung oleh teori Yule.

## **1. Tindak Tutur**

Tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan (Yule, 2006:82). Searle dalam bukunya *Speech Acts: An Essay in The Philosophy of Language* menyatakan bahwa secara pragmatis ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh penutur yaitu: tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*) dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*) Searle dalam (Wijana, 1996:17).

### **a) Tindak Lokusi (*locutionary act*)**

Tindak tutur lokusi adalah tuturan menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tuturan bentuk kalimat yang mudah dimengerti (Chaer dan Agustina

2010:53). Tindak tutur lokusi disebut sebagai *The Act of Saying Something*. Contoh kalimat lokusi dalam bahasa Jepang:

- (1) 今日は暑いですね。  
*Kyou wa atsui desune.*  
Hari ini panas ya (cuaca)

Tuturan (1) dilihat dari segi lokusinya dituturkan oleh penuturnya hanya untuk memberikan informasi atau menyatakan bahwa cuaca hari ini panas, tidak ada maksud untuk mempengaruhi lawan tutur untuk melakukan sesuatu.

**b) Tindak Ilokusi (*ilocutionary act*)**

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang didalamnya memiliki beberapa tujuan mengacu pada jenis fungsi yang ingin dipegang penutur, atau jenis tindakan yang ingin dicapai. Tindak tutur ilokusi disebut sebagai *The Act of Doing Something*. Tindak tutur ilokusi biasanya berkenaan dengan pemberian izin, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan (Chaer dan Agustina, 2010:53). Contoh kalimat ilokusi dalam bahasa Jepang:

- (2) 今日は暑いですね。  
*Kyou wa atsui desune.*  
Hari ini panas ya (cuaca)

Tuturan (2) dilihat dari segi ilokusinya tuturan tersebut menyatakan maksud dan juga pesan yang terkandung di balik makna kata sesungguhnya. Tidak hanya menyatakan atau memberikan sesuatu informasi bahwa cuaca hari ini panas melainkan terdapat maksud di dalamnya yaitu menyuruh untuk menyalakan pendingin atau membuka jendela kepada lawan tutur. Akan tetapi apabila ditujukan kepada orang yang tidak berada pada situasi dan tempat sama, maka maksud dari tuturan tersebut akan berbeda.

### c) **Tindak Perlokusi (*perlocutionary act*)**

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang penuturnya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Tindak tutur perlokusi disebut sebagai *The Act of Affecting someone*. Tindak perlokusi ini mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*) atau efek yang mungkin ada pada penerimanya. Contoh kalimat perlokusi dalam bahasa Jepang

- (3) 今日は暑いですね。  
*Kyou wa atsui desune.*  
Hari ini panas ya (cuaca)

Tuturan (3) selain menyatakan sesuatu informasi juga mengandung maksud ilokusi untuk menyuruh lawan tutur menyalakan pendingin atau membuka jendela karena cuaca yang panas. Dan efek perlokusinya yaitu mempengaruhi lawan tutur untuk melakukan apa yang dimaksud oleh penutur.

## 2. **Fungsi Tindak Tutur**

Tindak tutur adalah alat yang dijadikan media komunikasi untuk mengungkapkan budaya peserta tutur serta identitas peserta tutur yang sebenarnya karena fungsi tindak tutur sangat terikat dengan konteks situasi yang mendukungnya. Yule (2014:92) menyatakan bahwa tindak tutur dapat diklasifikasikan menjadi lima fungsi umum yang ditunjukkan oleh tindak tutur; deklaratif, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Berikut akan dijelaskan mengenai ke lima fungsi tindak tutur tersebut.

### a) **Deklaratif**

Deklaratif adalah jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan.

Seperti pada contoh: “Kami menyatakan terdakwa bersalah”, dimana penutur harus memiliki peran institusional khusus, dalam konteks khusus, untuk menampilkan deklaratif secara tepat (Yule, 2014:92)

**b) Asertif**

Asertif merupakan jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini oleh penutur kasus atau bukan. Pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian, seperti contoh: “Bumi itu datar”, yaitu contoh dunia sebagai sesuatu yang diyakini oleh penutur yang menggambarkannya. Pada saat menggunakan representatif penutur mencocokkan kata-kata dengan dunia (kepercayaannya) (Yule, 2014:92)

**c) Ekspresif**

Ekspresif yaitu jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kesenangan, kebencian, ataupun kesengsaraan. Seperti contoh: “Sungguh, saya minta maaf”, tindak tutur tersebut mungkin disebabkan oleh sesuatu yang dilakukan oleh penutur atau pendengar tetapi semuanya menyangkut pengalaman yang dialami penutur. Pada saat menggunakan ekspresif penutur menyesuaikan kata-kata dengan dunia (perasaannya) (Yule, 2014:93)

**d) Direktif**

Direktif adalah tuturan yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur ini meliputi perintah, pemesanan, permohonan,

pemberian saran, seperti contoh: “jangan menyentuh itu!” kalimat tersebut dapat berupa kalimat positif dan negatif. Pada saat menggunakan direktif penutur berusaha menyesuaikan dunia dengan kata (lewat pendengaran). (Yule, 2014:93)

#### e) **Komisif**

Komisif ialah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikat dirinya pada tindakan-tindakan dimasa yang akan datang. Tindak tutur ini dapat berupa janji, ancaman, penolakan, ikrar, seperti contoh: “saya akan datang besok”, kalimat ini dapat ditampilkan sendiri oleh penutur atau petutur sebagai anggota kelompok. Pada saat menggunakan komisif penutur berusaha menyesuaikan dunia dengan kata-kata (lewat penutur). (Yule, 2014:94).

### 3. **Jenis Tindak Tutur**

Wijana (1996:29-36) mengklasifikasikan tindak tutur menjadi beberapa jenis, yaitu:

#### a) **Tindak Tutur Langsung dan Tidak langsung**

Secara formal, berdasarkan modusnya, kalimat dibedakan menjadi kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), dan kalimat perintah (imperatif). Bila kalimat berita difungsikan secara konvensional untuk mengatakan sesuatu, kalimat tanya untuk bertanya, dan kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, memohon dan sebagainya, tindak tutur langsung adalah tuturan yang langsung tersampaikan tanpa media apapun, tidak langsung adalah Tuturan yang diutarakan secara tidak langsung, atau tindak tutur tidak langsung biasanya tidak dapat dijawab secara spontan, tetapi harus segera dilaksanakan maksud yang terimplikasi di dalamnya.

#### b) **Tindak Tutur Literal dan Tindak Tutur Tidak Literal**

Tindak tutur literal (*Literal speech act*) adalah tuturan yang maksudnya sama dengan kata penyusunnya, sedangkan tindak tutur tidak literal (*nonliteral speech act*) adalah tuturan yang tidak sama atau berlawanan dengan makna kata penyusunnya.

Bila tindak tutur langsung dan tidak langsung disandingkan (diinterseksikan) dengan tindak tutur literal dan tidak literal, akan didapatkan tindak tutur berikut ini.

**a) Tindak Tutur Langsung Literal**

Tindak tutur langsung literal (*direct literal speech act*) adalah tuturan diutarakan dengan modus dan makna sama dengan arti pengutaraannya. Seperti berikut.

- (1) Orang itu sangat cantik

Tuturan (1) adalah kalimat langsung literal, karena penutur memberitahukan suatu informasi atau berita dengan menggunakan kalimat berita (deklaratif), dan memiliki makna yang sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur, yaitu memberitahukan orang dibicarakan sangat cantik.

**b) Tindak Tutur Tidak Langsung Literal**

Tindak tidak langsung literal (*indirect speech act*) adalah tuturan diungkapkan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan penutur. Seperti dalam tuturan di bawah ini.

- (2) Di mana embernya?

Konteks tuturan (2) yaitu seorang kakak yang bertutur kepada adiknya. Maksud memerintah untuk mengambilkan ember diungkapkan secara tidak langsung dengan kalimat tanya, dan makna kata-kata yang menyusunnya sama dengan maksud yang dikandung.

### c) Tindak Tutur Langsung Tidak Literal

Tindak tutur langsung tidak literal (*direct nonliteral speech act*) adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi kata penyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud penuturnya. Seperti contoh di bawah ini:

- (3) Nonton TV biar jelas, dekatkan matamu ke layar TV!

Konteks tuturan (3) yaitu mengacu pada seorang ibu menyuruh anaknya agar menjaga jarak atau jangkauan mata ketika menonton TV. Bentuk tuturan (3) yaitu masuk kategori tuturan langsung karena penutur menggunakan kalimat imperative untuk menyuruh sang mitra tutur agar tidak terlalu dekat dengan layar ketika menonton TV, tetapi makna terkandung (3) tidak sama dengan arti yang ingin disampaikan penutur.

## 4. Konteks

Konteks memiliki peranan penting dalam sebuah ungkapan atau tuturan, dengan konteks seseorang mampu menafsirkan makna apa saja yang tersirat dalam ujaran atau tuturan yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur (Yule, 2006: 3). Wijana (1996:11) menyatakan konteks dalam pragmatik adalah latar belakang pengetahuan (*back ground knowledge*) yang dipahami bersama oleh penutur dan

mitra tutur. Dengan adanya konteks peserta tutur dengan mudah menganalisis penggunaan ragam bahasa dalam menentukan maksud tuturan oleh penutur kepada mitra tutur (Andriyani, 2018:11).

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Sumber Data**

Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer. Sumber data primer merupakan sumber data utama yang langsung memberikan data yang diinginkan kepada pengumpul data (Sugiono, 2020:104). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dialog antar karakter yang terdapat di dalam film *Dragon Ball Super: Super Hero*. Film *Dragon Ball Super: Super Hero* yang disutradarai oleh Tetsuro Kodama ini pertama kali ditayangkan di Jepang pada 11 Juni tahun 2022 dengan durasi 1 jam 40 menit. Film ini bergenre aksi fantasi dimana film ini menceritakan kisah salah satu tokoh penting dalam serial *Dragon Ball* yaitu Piccolo dan mantan muridnya Gohan dalam menjalankan misi untuk menyelamatkan dunia dari rencana jahat Red Baron yang ingin menguasai dunia.

### **3.2 Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode simak. Menurut Sudaryanto (2015:203) “metode simak yaitu metode yang digunakan dengan menyimak suatu penggunaan bahasa”. Peneliti menggunakan metode simak untuk mengamati bentuk tindak tutur ilokusi